

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Kajian yang diangkat dalam penelitian ini adalah penggunaan peta sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran IPS di SDN. Sukasirna Kec. Naringgul Kabupaten Cianjur. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan memberi gambaran secara mendalam mengenai kemampuan siswa dalam penggunaan peta sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran IPS.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu bentuk penelitian yang sifatnya reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas lebih profesional serta meningkatkan prestasi siswa. Selain itu penelitian ini juga berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mengadakan inovasi yang efektif dengan berkolaboratif dengan teman sejawat.

Penelitian Tindakan Kelas juga digambarkan sebagai proses yang dinamis melalui keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dari pengertian PTK di atas dapat disimpulkan bahwa PTK menitikberatkan kepada tindakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan

alternatif-alternatif tindakan yang sudah direncanakan ke dalam suatu praktek yang nyata di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Karakteristik PTK mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan layanan profesional guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Bersifat reflektif.
3. Dilakukan secara kolaboratif.

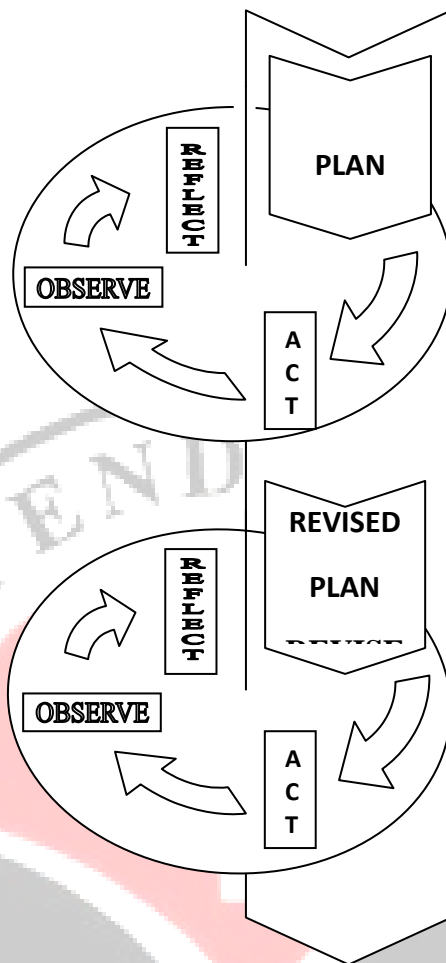
Adapun tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan peningkatan layanan guru dalam proses belajar dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas.

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terutama dalam komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru.

Prosedur penelitian yang digunakan PTK berbentuk siklus pelaksanaan tindakan agar terlaksana dengan baik harus menempuh tahapan-tahapan yang berurutan dalam pengembangan siklus.

Siklus ini dilakukan berulang-ulang sampai tujuan yang diinginkan yaitu hasil pembelajaran tercapai. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 3.1 Model Kemmis & Taggart

Secara operasional tahap tahap kegiatan penelitian dalam setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Kegiatan perencanaan diawali dengan merencanakan ide penelitian kemudian ditindak lanjuti dengan observasi awal. Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Mempelajari KBK, KTSP buku Ilmu Pengetahuan Sosial dan IPS terpadu serta model-model pembelajaran.

- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (persiapan mengajar).
- c) Membuat lembar observasi pembelajaran di kelas.
- d) Menyiapkan media/alat pembelajaran.
- e) Merancang alat evaluasi.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan, pelaksanaan tindakan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Tujuan utama untuk peningkatan kualitas pembelajaran, bersama ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan ini mengarahkan kepada tercapainya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar.

## 3. Tahap observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi (instrumen-instrumen penelitian) yang telah disiapkan di mana dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh mitra penelitian untuk mengamati tindakan yang dilakukan peneliti agar diperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Hasil observasi ini merupakan bahan untuk melakukan refleksi dan perbaikan terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk menyusun rencana dan tindakan berikutnya, agar menjadi lebih baik.

#### 4. Refleksi

Dari kegiatan pelaksanaan ditindak lanjuti dengan kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi ini merupakan kegiatan penyusun rencana tindakan berikutnya.

### **B. Subjek Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas IV SDN. Sukasirna Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur, sebanyak 32 Siswa. Terdiri dari 19 Siswa laki-laki dan 13 Siswa perempuan.

Dari 32 siswa yang duduk di kelas IV yang diambil sebagai subjek penelitian adalah keseluruhan siswa yakni 32 siswa.

### **C. Data Penelitian**

Data penelitian yang dikumpulkan adalah data yang didapat langsung hasil interaksi dan proses pembelajaran siswa, dan data yang didapat berdasarkan informasi-informasi yang dibutuhkan yang berasal dari dokumen-dokumen.

### **D. Instrumen Penelitian Data**

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan, atau

suatu teknik mengamati secara langsung baik di sekolah atau di luar sekolah.

Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, memahami, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dari hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

Fungsi observasi yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun.
- 2) Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

## 2. Wawancara

Menurut Goetz dan Lecomte (1984) dalam Soehartono (1999) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi-informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang akurat.

### 3. Tes hasil belajar

Alat pengumpul data tes hasil belajar yang berbentuk soal-soal yang ditujukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

## **E. Pengolahan Data Dan Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan hasil belajar diolah menggunakan proses pengolahan data kualitatif.

Pengolahan data kualitatif dengan cara membandingkan setiap hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di setiap tindakan. Selain itu dalam penetapan data diperlukan triangulasi yang diartikan suatu cara untuk mendapatkan keakuratan data dengan menggunakan berbagai cara/ prosedur/ metode, agar data yang diperoleh data yang dipercaya kebenarannya.